

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kebaya sebagai pakaian nasional Indonesia yang akan terus digunakan sebagai identitas wanita Indonesia, mendorong para pelaku fesyen di Indonesia untuk terus mengembangkan dan melestarikan kebaya salah satunya dengan cara memodifikasi kebaya. Seperti yang disampaikan Uno (2014) bahwa wanita Indonesia, harus memiliki kesadaran untuk berbangga diri melestarikan kebaya sebagai identitas Bangsa, hal tersebut memicu para pelaku fesyen untuk terus mengembangkan desain kebaya. Akan tetapi, dengan adanya modifikasi desain kebaya yang disertai berbagai aplikasi imbuhan, belum banyak desainer Indonesia yang memperhatikan banyaknya limbah pra-produksi kebaya tersebut. Sebagai pakaian nasional yang dilestarikan dan akan terus berkembang, kebaya berpotensi untuk menyumbang limbah pra-produksi yang cukup signifikan berupa sisa potongan kain.

Dewasa ini fesyen menjadi industri yang menghasilkan limbah dan polusi terbesar kedua di dunia setelah minyak. Menurut McQuillan dan Rissanen (2016) didapatkan data tahun 2015, bahwa sekitar 60 miliar meter persegi limbah kain di dunia adalah sisa dari total kain 400 miliar meter persegi yang diproduksi untuk membuat pakaian atau sama dengan rata-rata limbah yang dihasilkan yaitu 15% dari total kain. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan sebuah upaya yang mampu meminimalisir limbah hasil produksi. Saat ini, para pelaku fashion di dunia sedang berupaya untuk menemukan metode yang tepat, salah satu metode yang dianggap mampu menjadi salah satu solusi yaitu teknik *zero waste pattern*. *Zero waste pattern* merupakan teknik perancangan pakaian dengan penempatan pola yang efektif sehingga tidak banyak menghasilkan limbah potongan kain, dengan demikian tidak banyak kain yang terbuang dalam proses pra-produksi pakaian. Pada dasarnya praktik *zero waste pattern* tersebut telah diimplementasikan sejak zaman Yunani kuno. Saat ini, di luar Indonesia teknik *zero waste mode* telah dikembangkan oleh beberapa pakar dibidangnya seperti Timo Rissanen, Holly McQuillan, dan Mark Liu. Di

Indonesia sendiri, belum banyak pengembangan dengan teknik tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan baik mengenai fenomena yang terjadi maupun teknik *zero waste pattern*. Menurut Widagdo (2017) kebutuhan untuk *zero waste* di dunia fashion sangat mendesak, sebab jika tidak segera ditindak lanjuti, jumlah limbah kain hasil pra-produksi pakaian akan terus meningkat dan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari desain dan konstruksi pola kebaya modifikasi yang efektif sehingga tidak banyak menyisakan limbah potongan kain saat proses produksi. Proses penelitian ini dilakukan dengan mengkaji teknik *zero waste pattern* pada kebaya dengan konstruksi pola dasar baju kurung, karena pada dasarnya menurut Rifaah (2013) kebaya sendiri mengacu pada kata ‘habaya’ yang merupakan pakaian dengan belahan depan dan pola geometris persegi dari Arab. Pola geometris tersebut dimanfaatkan untuk menciptakan pola busana *zero waste*. Dengan begitu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk pelaku fesyen dan masyarakat Indonesia khususnya, agar lebih memperhatikan dampak yang akan terjadi dari industri fesyen dan mulai mencari solusi untuk fenomena tersebut. Teknik *zero waste pattern* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dari upaya yang dilakukan untuk menanggulangi fenomena lingkungan yang disebabkan oleh industri fesyen.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Limbah yang dihasilkan dari setiap pra-produksi busana kurang lebih 15% atas keseluruhan jumlah kain.
2. Kebaya berpotensi menyumbang limbah yang cukup signifikan berupa sisa potongan kain.

3. Belum optimalnya penerapan konsep *zero waste pattern* dan inovasi pengembangan desain pada modifikasi kebaya.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang efektif untuk meminimalisir limbah pra-produksi pakaian?
2. Bagaimana konstruksi pola yang tepat untuk meminimalisir limbah hasil produksi kebaya?
3. Bagaimana memanfaatkan potensi pengembangan teknik *zero waste pattern* modifikasi kebaya untuk menciptakan inovasi baru pada desain kebaya?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian ini berupa:

1. Mengetahui pengolahan pola busana seperti apa yang dapat menghasilkan *zero waste* dalam lingkup kebaya modifikasi.
2. Memberi salah satu solusi perancangan kebaya modifikasi yang ramah lingkungan.
3. Memberikan alternatif modifikasi kebaya dengan teknik *zero waste pattern*.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menjadi salah satu pilihan tren berbusana ramah lingkungan.
2. Menjadi salah satu referensi untuk pelaku fesyen tanah air agar dapat menciptakan busana ramah lingkungan dengan meminimalisir limbah pra-produksi.

I.6 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Objek Penelitian

Jenis kebaya yang menjadi objek penelitian ini adalah kebaya kutu baru dengan bukaan depan yang disertai beff sebagai salah satu bagian dari pakaian, penelitian ini menggunakan pola dasar dari baju kurung dengan standar ukuran s. Teknik *pattern cutting* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *flat pattern cutting*.

2. Material

Material utama yang akan digunakan adalah kain jenis *polyester*.

3. Teknik

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *zero waste pattern cutting* dengan aplikasi imbuhan *pleats*.

4. Produk

Hasil penelitian berupa kebaya kontemporer dengan teknik *zero waste pattern*.

I.7 Metodologi Penelitian

Dalam menyelesaikan laporan ini, dipergunakan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

I.7.1 Observasi

Data didapatkan langsung dari objek penelitian untuk mengetahui kondisi pasar, pihak yang berperan menciptakan pasar, dan jumlah limbah pra-produksi pada busana secara umum dan kebaya secara khusus.

I.7.2 Studi Literatur

Pengumpulan data juga dilakukan melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, tugas akhir, tesis, artikel online, dan referensi perihal *Zero Waste Fashion Design*.

I.7.3 Eksperimental

Melakukan eksplorasi flat drawing dan pola pada skala 1:8, membuat sample berukuran 1:2 menggunakan material yang memiliki karakteristik serupa dengan material asli yang akan digunakan.

I.8 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan ini meliputi latar belakang penelitian dengan memilih kebaya kontemporer *zero waste pattern* sebagai topiknya, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Studi Literatur

Dalam bab studi literatur terdapat berbagai landasan teori yang menunjang penelitian mulai dari permasalahan Busana, Kebaya, dan *Zero Waste* yang akan digunakan untuk eksplorasi penelitian.

BAB III Konsep Perancangan

Bab konsep perancangan merupakan pemaparan mengenai pengaplikasian pola dalam kaitannya menciptakan kebaya *zero waste*, dimulai dari perancangan konsep produk, pengolahan pola kebaya *zero waste* 1:2 menggunakan material *sample* seperti blacu, hingga mencari material yang sesuai serta mengaplikasikan eksplorasi pada material pilihan.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan rekomendasi ini didapat dari hasil pemaparan bab III berupa hasil yang dirumuskan untuk mencapai tujuan penelitian. Rekomendasi diajukan berdasarkan hasil akhir penelitian, sehingga penelitian dapat terus dikembangkan untuk menjadi lebih baik.